**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS**

1. **Kajian Teoritis**
2. **Metode Resitasi**
3. **Pengertian Metode Resitasi**

Secara bahasa metode resitasi atau penugasan berasal dari bahasa inggris *to cite* yang artinya mengutip (re = kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagai mana mestinya.[[1]](#footnote-1)

Dalam Al-Qur’an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:[[2]](#footnote-2)

**إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧)فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)**

Artinya: *“Sesungguhnya atau tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”* (Q.S. *al-Qiyamah* [75]:17-18). [[3]](#footnote-3)

Metode Resitasi tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode ini untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individu maupun secara kelompok.[[4]](#footnote-4)

MenurutEneng Muslihah menyatakan bahwa, “ metode tugas belajar (resitasi) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah.”.[[5]](#footnote-5)

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa, “metode resitasi yaitu metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang di laksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan”.[[6]](#footnote-6)

Pemberian Tugas hanya sebatas tambahan, maka keliru, jika guru/dosen berada di kantor dan menugaskan subjek didik mencatat materi pelajaran di kelas[[7]](#footnote-7)

Resitsi sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas hafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian atau uji coba, sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode resitasi yaitu sebuah metode dimana guru menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya yang dapat dilakukan di dalam atau luar kelas, rumah, laboratorium, perpustakaan dan lain-lainnya baik diberikan secara individu maupun kelompok, kemudian mereka disuruh mempertanggung jawabkannya.

1. **Jenis-jenis Tugas**

Tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun lapora (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.[[9]](#footnote-9)

Menurut pendapat lain juga macam-macam type tugas, antara lain:

1). Tugas dari buku teks

2). Tugas dari koran, dan atau majalah.

3). Tugas Eksperimen

4). Tugas melaksanakan praktek

5). Tugas melaksanakan proyek[[10]](#footnote-10)

Berdasarkan pendapat di atas jenis-jenis tugas itu banyak dan beraneka ragam. Seperti, tugas meneliti, menyusun laporan (lisan/tulisan) dan lain-lainnya tergantung dari tujuan yang akan dicapai.

1. **Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode Resitasi**

Dasar Pertimbangan Penggunaan Metode Resitasi, di antaranya:

1). Adanya kesenjangan antara waktu yang tersedia

dengan materi pelajaran yang terlalu banyak

2). Mengaktifkan siswa baik secara individu maupun

secara kelompok

3). Pemantapan pengetahuan siswa dengan melakukan

suatu tugas

4). Mendorong siswa belajar mandiri baik membaca,

menulis, mengerjakan soal dan selainnya.[[11]](#footnote-11)

Menurut pendapat lain, di antaranya:

1). Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang

telah diterima siswa lebih mantap

2). Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu

masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal

sendiri serta mencobanya sendiri

3). Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan

baik dirumah maupun di sekolah.[[12]](#footnote-12)

Metode ini juga sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah.[[13]](#footnote-13)

Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya, menerjemahkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, Inggis, membuat kliping, paper, resume dan lain-lain. Siswa harus mempertanggungjawabkannya semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.[[14]](#footnote-14)

Berdasarkan pendapat di atas dasar pertimbangan penggunaan metode resitasi yaitu, adanya kesenjangan antara waktu dan materi yang terlalu banyak, mengharapkan siswa agar materi yang telah diberikan tidak hilang, mendorong siswa agar lebih aktif degan mempelajari sendiri baik membaca, menulis, mengerjakan soal dan laiinya, dan supaya dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah

1. **Sisi Positif/Kekuatan dan Sisi Negatif/Kelemahan Metode Resitasi**
2. Sisi positif:
3. Merangsang aktivitas dan keatifitas siswa dalam rangka mengisi waktu luang dengan kegiatan konstruktif dan produktif
4. Menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab
5. Membiasakan anak belajar tanpa bimbingan dan pengawasan dari guru
6. Memberikan pengalaman kepada siswa mencari dan mengolah informasi dan sumber belajar[[15]](#footnote-15)

(2). Sisi Negatif

(a). Terkadang anak didik melakukan penipuan dengan

hanya meniru hasil pekerjaan temannya, tanpa mau

bersusah payah mengerjakan sendiri.

(b). Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa

pengawasan

(c). Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan

individual.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan teori di atas saya dapat menyimpulkan kelebihan dan kekurangan metode resitasi, di antaranya:

(1). Kelebihan

(a). Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas

belajar individual maupun kelompok

(b). Dapat mengembangkan kemandirin siswa di luar

pengawasan guru

(c). Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

(d). Dapat mengembangkan kreatifitas, keberanian

mengambil inisiatif dan berdiri sendiri.

(e). Pengetahuan yang diperoleh melalui hasil belajar

sendiri akan diingat lebih lama

(2). Kekurangan

(a). Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain

(b). Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang

aktif mengerjakannya adalah anggota tertentu

(c). Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan

perbedaan individu siswa

(d). Sering memberikan tugas yang monoton dapat

menimbulkan kejenuhan Siswa

Analisis peneliti untuk meminimalisir kekurangan tersebut di antaranya:

(a). perlu ddiupayakan mengontrol dalam proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Apabila tugas tersebut diselesaikan di dalam kelas guru bisa berkeliling sambil memberikan bimbingan dan apabila tugas diselesaikan di luar kelas terlebih tugas kelompok guru bisa mengontrol melalui konsultasi dengan siswa

(b). Tugas harus direncanakan secara jelas dan disesuaikan dengan materi yang diberikan

(c). Pemberian tugas harus bervariasi seperti mencari tambahan materi di perpustakaan dan lain-lain.

(d). Pemberian tugas harus memperhitungkan taraf kesulitan dengan kemampuan siswa

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Resitasi**
2. Tahap Perencanaan
3. Merumuskan tujuan pemberian tugas
4. Memilih jenis tugas yang akan diberikan
5. Pemberian petunjuk cara mengerjakan tugas
6. Menetapkan waktu penyelesaian tugas[[17]](#footnote-17)
7. Tahap Pelaksanaan
8. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
9. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
10. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
11. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematik[[18]](#footnote-18)
12. Tahap pelaporan dan pertanggung jawaban
13. Laporan penyelesaian tugas yang telah dikerjakan oleh siswa secara lisan atau tulisan
14. Ada tanya jawab/diskusi di kelas
15. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.[[19]](#footnote-19)

Berdasarkan teori di atas saya dapat menyimpulkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode resitasi, di antaranya:

1). Tahap perancanaan

Guru mempersiapkan pemberian tugas dengan cara merencanakan tujuan, jenis tugas, alokasi waktu dan memberikan petunjuk pengerjaan tugas

2). Tahap pelaksanaan

Guru memberikan bimbingan dan pengontrolan terhadap siswa dalam penyelesaian tugas

3). Tahap pelaporan

Laporan tugas dengan cara menyampaikan secara lisan maupun tulisan disertai dengan tanya jawab, dan kemudian memberikan penilaian terhadap tugas tersebut.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara aktfitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[[20]](#footnote-20) Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[[21]](#footnote-21)

Menurut Nawawi dalam buku teori belajar dan pembelajaran karangan Ahmad Susanto, menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[[22]](#footnote-22)

Nana Sudjana dalam buku psikologi belajar dalam perspektif islam karangan Popi dan Sohari juga mengemukakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[[23]](#footnote-23)

Winkel dalam buku evaluasi hasil belajar karangan purwanto, menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[[24]](#footnote-24)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar, tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dapat diketahui dari hasil belajar. Dalam hal ini tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari tes yang diberikan setelah proses kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

1. **Macam-macam Hasil Belajar**

Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar, dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoriks.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelekual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetauan, atau ingatan, pamahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan : kemampuan mengingat apa yang sudah di[elajari.
2. Pemahaman : kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.
3. Aplikasi : kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret
4. Analisis kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti
5. Sintesis : kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru
6. Evaluasi : kemampuan untuk menentukan nilai suatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu. [[25]](#footnote-25)
7. Ranah Afektif

Ranah afektif menjelaskan Perubahan sikaf, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.[[26]](#footnote-26)

1. Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan Hasil keterampilan dan kemampuan bertidak. ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

1. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Keterampilan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lai-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decurdive, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.[[27]](#footnote-27)

Horward Kingsley yang dikutif oleh Nana Sudjana juga membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.[[28]](#footnote-28)

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diukur dalam bentuk tes yang relatif lama dan terjadinya karena usaha, yaitu proses belajar mengajar. Sebelum diketahui tentang hasil belajar,perlu kiranya diketahui pengertian indikator itu sendiri, indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, jadi yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantauan yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1). Faktor faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklarifikasian menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktror psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor pikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, dan kebiasaan belajar.[[29]](#footnote-29)

2). Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berprilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.[[30]](#footnote-30)

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada dua faktor, diantaranya:

1. Faktor internal, faktor ini bersumber dari bawaan yang ada pada diri siswa itu sendiri. Yang melalui kebiasaan, sifat, dan lain-lain
2. Faktor eksternal, faktor ini berasal bukan bawaan dari siswa itu sendiri. Yang meliputi lingkungan, keluarga dan lain-lain
3. **Penelitian Terdahulu**

Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih hubungannya dengan prestasi siswa studi di Kelas VII MTs Kulliyyatul Al-Naasyiin Al-Islaamiyyah (KULNI) Cikande oleh Abdulah Pase. Hasil penelitian tesrsebut terdapat korelasi positif yang signifikan antara metode resitasi dengan prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukan dari uji rata-rata yang diperoleh nilai t hitung 3,19 dan t tabel 2,04, maka dengan demikian alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Sehingga kesimpulannya terdapat korelasi positif yang signifikan antara meode resitasi (vaeiabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y).

Dan juga penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih termasuk dalam kategori baik. dengan diketahui bahwa x2 hitung (7,81) < x2 tabel (3,89), maka dengan demikian sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih termasuk dalam kategori sangat baik[[31]](#footnote-31)

Dan dalam penelitian yang lain dengan judul penelitian pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap kemandirian siswa dalam belajar (studi di MTs El-Syarif Kresek) oleh Ahmad Faozi. Hasil penelitian tesrsebut terdapat korelasi positif antara metode resitasi dengan kemandirian siswa. penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI termasuk dalam kategori baik. dengan diketahui bahwa x2 hitung (6,05) < x2 tabel (1,68), maka dengan demikian sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih termasuk dalam kategori baik[[32]](#footnote-32).

Persamaan dalam kedua penelitian tersebur yaitu variabel X (metode resitasi) sama-sama berpengaruh terhadap variabel Y dan perbedaan pada kedua penelitian tersebut, pada penelitian pertama penggunaan metode resitasi ternilai berkategori sangat baik sedangkan pada penelitian kedua penggunaan metode resitasi pada penelitian tersebut ternilai baik.

1. **Kerangka Berpikir**

Metode resitasi yaitu sebuah metode dimana guru menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya yang dapat dilakukan di dalam atau luar kelas, rumah, laboratorium, perpustakaan dan lain-lainnya. baik diberikan secara individu maupun kelompok , kemudian mereka disuruh mempertanggung jawabkannya. Dengan kegiatan ini peserta didik aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.

hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar, tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dapat diketahui dari hasil belajar. Dalam hal ini tingkat keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari tes yang diberikan setelah proses kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari metode resitasi terhadap hasil belajar yaitu peserta didik berpeluang besar mendapatkan hasil belajar yang baik karna ketika seorang siswa diberikan tugas oleh guru dengan indikator mengerjakan, mengumpulkan, membahas kemudian mengevaluasi. Peserta didik tersebut dapat menggali, mempersiapkan dan mencurahkan apa yang ia miliki secara mandiri sehingga peserta didik lebih percaya diri dan dapat aktif dalam proses pembelajaran, berdasarkan kajian teori yang saya peroleh dengan menggunakan metode resitasi ini saya meyakini akan berpengaruh hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Serang khusunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

1. **Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: ***Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode resitasi dengan hasil belajar siswa.***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran aqidah akhlak | |
| terdapat perbedaan yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran aqidah akhlak | | . | |

1. Imah maula,Hadits Tarbawi II (Metode Pemberian Tugas). blogspot .com diakses pada 6 November 2018 Pukul 20.14 WIB [↑](#footnote-ref-1)
2. Areif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Pers:2002) hal. 165. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kementrian Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahannya*” (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) 1048 [↑](#footnote-ref-3)
4. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno,*Strategi Belajar Mengajar Melauli Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 64. [↑](#footnote-ref-4)
5. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Haja Mandiri, 2014), 15 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85. [↑](#footnote-ref-6)
7. . Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 37 [↑](#footnote-ref-7)
8. . Didi Supriadie dan Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 146 [↑](#footnote-ref-8)
9. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 81. [↑](#footnote-ref-9)
10. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 165-166. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muslihah**,** Metode dan Strategi, 15-16. [↑](#footnote-ref-11)
12. . Ahmad Sabri, *Streategi Belajar Mengajar & Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), 56. . [↑](#footnote-ref-12)
13. . Basyiruddin Usman*, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47-48 [↑](#footnote-ref-13)
14. . Armai , *Pengantar Ilmu*, 164-165. [↑](#footnote-ref-14)
15. . Darwyan Syah, Supardi dan Eneng Muslihah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 152-153. [↑](#footnote-ref-15)
16. . Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Guru Inspiratif, Kreatif, Inifatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 144-145. [↑](#footnote-ref-16)
17. Muslihah, *Metode dan Strategi,* 16-17 [↑](#footnote-ref-17)
18. Nana Sudjana, *Dasar Dasar Prsoses,* 81-82 [↑](#footnote-ref-18)
19. Saeful Bahri, *Strategi Belajar*, 86 [↑](#footnote-ref-19)
20. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, {Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 44. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 28. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),5. [↑](#footnote-ref-22)
23. Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani*, Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 63 [↑](#footnote-ref-23)
24. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*), 45. [↑](#footnote-ref-24)
25. Popih Sopiatin, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Persfejtif Islam*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 67-68. [↑](#footnote-ref-25)
26. Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) 8 [↑](#footnote-ref-26)
27. Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 123 [↑](#footnote-ref-27)
28. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 45. [↑](#footnote-ref-28)
29. . Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*,{Jakarta: Rinerka Cipta, 1993), 21. [↑](#footnote-ref-29)
30. . Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, 12. [↑](#footnote-ref-30)
31. Abdulah, *Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih hubungannya dengan prestasi siswa studi di Kelas VII MTs Kulliyyatul Al-Naasyiin Al-Islaamiyyah (KULNI)* tahun 2011 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ahmad Faoji, *pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap kemandirian siswa dalam belajar (studi di MTs El-Syarif Kresek)*2012 [↑](#footnote-ref-32)